

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Pilar Pengabdian Masyarakat

Devi Sela Eka Selvia¹, Indah Resti Ayuni Suri², Dinar Fairuz Aqila³, Afiyah Ghelifira⁴, Astrya Dwi Lestari⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Indah Resti Ayuni Suri

E-mail: indahrestiayunisuri@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi memiliki mandat tridharma: pendidikan, penelitian pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik sebagai bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Tantangan sosial, ekonomi, ekologis, dan tata kelola membutuhkan kolaborasi lintas ilmu dan generasi muda. Selaras dengan semangat kampus berdampak. Salah satu langkah strategis untuk menerapkannya ialah dengan menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan membuat lubang resapan biopori dan penanaman pohon Pelaksanaan kegiatan pelatihan percontohan mengenai barcode tanaman dan penanaman pohon dilakukan melalui beberapa tahapan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah, tematik, dan kolaboratif untuk mengatasi permasalahan banjir dan lingkungan. Kelurahan ini memiliki tantangan berupa banjir yang diperparah oleh rendahnya drainase, berkurangnya daerah resapan, dan penumpukan sampah. Pelaksanaan melalui observasi, koordinasi dengan warga, dan praktik lapangan bertujuan memberdayakan masyarakat secara mandiri dan mendukung terciptanya kampus berdampak. Kegiatan ini menunjukkan potensi kolaborasi perguruan tinggi dengan masyarakat dalam menghasilkan solusi berkelanjutan untuk masalah lingkungan setempat, dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, memperkuat identitas lingkungan, serta membantu upaya pelestarian dan dokumentasi tanaman di wilayah tersebut.

Kata Kunci - KKN tematik, pengabdian masyarakat, program pelayanan masyarakat berbasis tematik, kampus berdampak

Abstract

Universities have a tridharma mandate: education, research of service. Thematic Real Work Lecture (KKN) as a form of real student service to the community. Social, economic, ecological, and governance challenges require collaboration across sciences and the younger generation. In line with the spirit of an impactful campus. One of the strategic steps to implement it is to organize a Real Work Lecture (KKN) program that is integrated by making biopore infiltration holes and planting trees The implementation of pilot training activities on plant barcodes and tree planting is carried out through several stages. The Thematic Community Service Lecture (KKN) held in Tanjung Senang District, Bandar Lampung City, is a form of community service that integrates scientific, thematic, and collaborative approaches to overcome flood and environmental problems. This village has challenges in the form of flooding which is exacerbated by low drainage, reduced infiltration areas, and garbage accumulation. The implementation through observation, coordination with residents, and field practice aims to empower the community independently and support the creation of an impactful campus. This activity shows the potential for university collaboration with the community in producing sustainable solutions to local environmental problems, can increase people's digital literacy, strengthen environmental identity, and help efforts to preserve and document plants in the region.

Keywords - thematic KKN, devotion to the community, thematic-based community service program, impactful campus

PENDAHULUAN

Masyarakat membutuhkan solusi berbasis data, ilmu, dan teknologi tepat guna. Keterlibatan mahasiswa data mendorong inovasi lokal dan pemberdayaan. KKN sebagai media pembelajaran sosial langsung di luar kampus. KKN Terintegrasi (KKN-T) adalah bentuk pengabdian mahasiswa yang menggabungkan pendekatan ilmiah, tematik, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat. KKN-T dirancang sebagai pengalaman belajar luar kampus dalam kerangka Kampus Berdampak. KKN-T menjadi sarana mahasiswa untuk belajar menjadi bagian dari solusi, bukan sekedar pengamat. KKN-T bukan hanya kewajiban akademik, tetapi investasi masa depan bangsa. atau situasi yang melatarbelakangi perlunya diadakan kegiatan tersebut, termasuk data atau fakta yang relevan. Program KKN Tematik adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Melalui program ini, mahasiswa berkolaborasi dengan warga untuk menemukan potensi serta mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi desa/daerah sekaligus merancang solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Salah satu langkah strategis untuk menerapkannya ialah dengan menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan membuat lubang resapan biopori dan penanaman pohon. Salah satu daerah yang sering mengalami banjir adalah Kelurahan Pematang Wangi, yang terletak di Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Pematang Wangi merupakan wilayah dengan dataran rendah, sehingga rentan terhadap bencana banjir. Banjir ini biasanya disebabkan oleh hujan yang terus-menerus dan luapan air dari rendahnya drainase dan keadaan lubang resapan.

Di wilayah perkotaan, aktivitas manusia merupakan pemicu utama terjadinya banjir karena mengubah tata ruang dan mengganggu keseimbangan alam. Permasalahan lain yang sangat krusial adalah menumpuknya sampah yang tidak terkelola. Tumpukan sampah tidak hanya menimbulkan dampak langsung seperti bau tidak sedap dan pemandangan buruk, tetapi juga dapat memicu masalah lingkungan yang lebih luas. Lebih jauh, akumulasi sampah yang menyumbat saluran air bersama dengan berkurangnya daerah resapan menjadi faktor penyebab banjir yang utama. Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif dan mampu menjangkau hingga level paling dasar, yaitu rumah tangga.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kelurahan Pematang Wangi dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 18 mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, yakni dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Pada tahap awal, tim KKN melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan utama di masyarakat, khususnya terkait banjir, sampah organik, dan minimnya ruang hijau. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, RT, tokoh masyarakat, serta sekolah di sekitar lokasi kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, menentukan lokasi strategis, serta menyusun rencana kerja sesuai kebutuhan warga.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian program yang telah dirancang sebelumnya. Pertama, tim KKN bersama masyarakat membuat 100 lubang resapan biopori di pekarangan rumah warga serta pada beberapa titik rawan banjir. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk mengurangi genangan air, tetapi juga sebagai sarana pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Selanjutnya, dilakukan penanaman 50 pohon pala dan pinang yang ditempatkan di area sekolah serta pekarangan warga. Penanaman ini bertujuan menambah ruang terbuka hijau, meningkatkan kualitas udara, sekaligus memberikan manfaat ekonomis jangka panjang melalui hasil buah yang dapat dimanfaatkan warga. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan pelatihan barcode

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tanaman dengan cara memasang QR Code pada beberapa tanaman hias. Pelaksanaan kegiatan pelatihan percontohan mengenai barcode tanaman dan penanaman pohon dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tim KKN melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak desa serta masyarakat untuk menentukan lokasi percontohan, jenis tanaman yang akan diberi kode, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Tahap ini bertujuan agar program sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan setempat. Selanjutnya dilakukan praktik percontohan langsung di lapangan, di mana mahasiswa bersama masyarakat membuat dan memasang barcode pada beberapa tanaman percontohan, baik tanaman hias, tanaman produktif, maupun pohon pelindung. Percontohan ini menjadi model awal yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat.

Dengan metode ini, kegiatan pelatihan percontohan barcode tanaman diharapkan mampu meningkatkan literasi digital masyarakat, memperkuat identitas lingkungan, serta mendukung upaya pelestarian dan dokumentasi tanaman yang ada di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi dari Tridharma perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan tujuan KKN melenceng dari harapan awal, sehingga mahasiswa tidak memperoleh pengalaman belajar mandiri yang bermakna setelah kegiatan berakhir. Begitu pula, kondisi masyarakat di lokasi KKN kerap tidak menunjukkan perkembangan signifikan. Bahkan, citra perguruan tinggi di mata masyarakat bisa saja semakin menurun. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan KKN dapat dianggap gagal atau kurang efektif. Oleh karena itu, tujuan utama KKN adalah menjembatani hubungan antara ranah akademik-teoritis dengan realitas empiris praktis. Dengan begitu, terjalin interaksi yang saling menguatkan antara mahasiswa dan masyarakat, melalui sikap saling memberi, menerima, mengasah, serta menumbuhkan kasih sayang dan kepedulian. Selain itu, KKN juga berfungsi sebagai wadah penerapan sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijalankan di luar perguruan tinggi sesuai dengan waktu, mekanisme kerja, dan kebutuhan yang ada.

Pelaksanaan KKN Tematik di Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, menghasilkan beberapa capaian penting yang menyentuh aspek ekologis, inovasi digital, dan sosial masyarakat. Program kerja yang dilakukan meliputi pembuatan lubang resapan biopori, penanaman pohon produktif dan pelindung, pelatihan barcode tanaman, serta sosialisasi pengelolaan lingkungan.

1. Pembuatan 100 Lubang Resapan Biopori Sebanyak 100 lubang biopori berhasil dibuat di titik-titik strategis pemukiman warga. Biopori ini berfungsi sebagai sarana penyerapan air hujan untuk mengurangi potensi genangan sekaligus sebagai media penguraian sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Proses pembuatan biopori dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1.

Proses pembuatan lubang resapan biopori oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat



Gambar 2.

Proses pembuatan lubang resapan biopori oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat

Pembuatan 100 lubang resapan biopori terbukti memberikan manfaat signifikan. Biopori tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyerapan air hujan untuk mengurangi potensi genangan, tetapi juga sebagai media penguraian sampah organik rumah tangga yang menghasilkan kompos alami. Hal ini sejalan dengan penelitian Risti Ristianingsih Badu dkk, yang menunjukkan bahwa teknologi biopori efektif dalam meningkatkan infiltrasi tanah serta mengolah limbah organik menjadi pupuk. Penelitian serupa oleh Lestari dkk. menemukan bahwa biopori mampu meningkatkan laju infiltrasi hingga 43% dan menampung ribuan liter air hujan, sehingga berperan penting dalam konservasi lingkungan. Temuan-temuan tersebut efektivitas memperkuat biopori yang diterapkan di Kelurahan Pematang Wangi.

2. Penanaman Pohon Pala dan Pohon Pinang Selain biopori, tim KKN juga menanam 50 pohon pala dan pinang di berbagai titik strategis, termasuk halaman sekolah dan pekarangan rumah warga. Pohon produktif ini diharapkan memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas udara dan penyediaan ruang hijau, serta manfaat ekonomis jangka panjang melalui hasil panen. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 3.

Penanaman pohon pala dan pinang di halaman sekolah dan pekarangan warga

Selain biopori, tim KKN menanam 50 pohon produktif (pohon pala dan pohon pinang) serta pohon pelindung di berbagai titik strategis, termasuk halaman sekolah, dan pekarangan rumah warga. Kegiatan ini membawa dampak ekologis berupa peningkatan kualitas udara, penyediaan ruang hijau, dan pengendalian iklim mikro. Di sisi lain, pohon produktif memberikan manfaat ekonomis jangka panjang, karena buah yang dihasilkan dapat menjadi tambahan pangan maupun sumber pendapatan warga. Lebih jauh, keberadaan pohon di sekolah juga menjadi sarana edukasi bagi anak-anak untuk belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.

- Barcode Tanaman Program inovatif lainnya adalah penerapan barcode tanaman, di mana beberapa tanaman diberi label berupa QR Code berisi informasi nama, manfaat, dan cara perawatan. Inovasi ini tidak hanya mendukung literasi digital tetapi juga selaras dengan konsep smart village. Penerapan barcode tanaman ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 4.

Penerapan barcode tanaman sebagai media literasi digital

Program inovatif lain yang dilaksanakan adalah pelatihan barcode tanaman. Beberapa tanaman diberi label berupa QR Code yang berisi informasi mengenai nama, manfaat, hingga cara perawatan. Dengan memindai kode melalui ponsel, masyarakat dapat memperoleh informasi secara praktis. Inovasi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di Desa Bengabing, di mana pemanfaatan Google Lens dan QR Code terbukti meningkatkan literasi masyarakat dalam mengenal tanaman pertanian. Pemanfaatan teknologi sederhana ini juga mendukung program smart village melalui integrasi literasi digital dengan pelestarian lingkungan.

Tabel 1.

Capaian Kegiatan KKN Tematik di Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang

NO	Program Kegiatan	Jumlah/ Hasil Capaian	Lubang Dampak/ Manfaat Utama
1	Pembuatan Lubang Resapan Biopori	100 Lubang	Mengurangi genangan air, meningkatkan infiltrasi, mengolah sampah organik menjadi kompos
2	Penanaman Bibit Pohon	50 Pohon (Pohon Pala dan Pohon Pinang)	Menambah lingkungan hijau, meningkatkan kualitas udara, memberi kan manfaat ekonomi & edukasi
3	Penerapan Barcode Tanaman	Beberapa Tanaman diberikan QR code informasi tanaman	Meningkatkan literasi digital, mendukung smart village.

Hasil Penelitian KKN Tematik yang dilaksanakan di Kelurahan Pematang Wangi dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, pembuatan 100 lubang resapan biopori memberikan manfaat ekologis yang cukup signifikan, terutama dalam mengurangi potensi genangan air dan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air hujan. Selain itu, lubang biopori juga berfungsi sebagai media penguraian sampah organik rumah tangga menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Selanjutnya, penanaman 50 pohon produktif (pala dan pinang) di area sekolah maupun pekarangan warga memberikan kontribusi ganda. Dari sisi lingkungan, keberadaan pohon menambah ruang terbuka hijau, meningkatkan kualitas udara, dan membantu mengatur iklim mikro. Dari sisi sosial-ekonomi, pohon produktif dapat memberikan manfaat jangka panjang melalui hasil panen yang bisa dimanfaatkan sebagai tambahan pangan atau sumber pendapatan masyarakat.

Program inovatif lainnya adalah barcode tanaman, di mana beberapa tanaman diberi label berupa QR Code berisi informasi nama, manfaat, hingga cara perawatan. Inovasi ini tidak hanya mendukung literasi digital masyarakat tetapi juga selaras dengan konsep smart village, karena mampu mengintegrasikan teknologi sederhana dengan upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan KKN Tematik ini terbukti tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam bidang teknologi dan pendidikan lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan KKN Tematik, yaitu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaan juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan partisipasi warga pada tahap awal sosialisasi dan cuaca hujan yang sempat menghambat pembuatan lubang biopori. Kendati demikian, kendala ini dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif dan penjadwalan ulang kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan solusi berkelanjutan terhadap persoalan banjir dan lingkungan. Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga berkontribusi dalam aspek sosial dan literasi digital. Dengan demikian, KKN Tematik dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan bagi pengembangan desa berbasis lingkungan dan teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN-T yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui program utama berupa pembuatan 100 lubang biopori serta penanaman 50 pohon, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar nyata melalui Keterlibatan langsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis. Kolaboratif, komunikatif, dan kreatif, tetapi juga menumbuhkan empati sosial, rasa tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan mahasiswa sebagai warga negara yang aktif.

Secara khusus, kegiatan ini mampu menjalin kerja sama yang strategis antara kampus, pemerintah daerah, dan mitra lokal. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan biopori memberikan dampak positif bagi lingkungan, terutama dalam upaya peningkatan daya resap air dan mengurangi potensi banjir. Program penghijauan melalui penanaman pohon menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memberi manfaat jangka Panjang bagi masyarakat. Selain itu, penerapan barcode tanaman di lingkungan sekolah mendukung literasi digital, memberikan informasi praktis mengenai jenis dan manfaat tanaman, serta selaras dengan pengembangan konsep smart village.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana belajar nyata untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta menumbuhkan empati sosial, tanggung jawab, dan kepemimpinan sebagai calon intelektual yang peduli pada masyarakat. Namun, kegiatan ini tidak terlepas dari keterbatasan, seperti partisipasi masyarakat yang pada awalnya belum optimal dan kendala cuaca yang sempat menghambat pembuatan biopori.

Untuk keberlanjutan, program ini perlu dikembangkan pada periode berikutnya dengan menambah jumlah titik biopori, memperluas area penghijauan, serta memperbanyak integrasi teknologi digital. Dukungan dari kampus, pemerintah daerah, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting agar manfaat kegiatan tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat terus dirasakan dalam jangka Panjang.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN-T ini tidak hanya berhasil mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mahasiswa untuk menghasilkan luaran yang produktif, inovatif, dan berorientasi pada kebermanfaatan masyarakat serta pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program KKN-T. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah kecamatan tanjung senang, kelurahan pematang wangi, serta seluruh masyarakat setempat yang telah memberikan kerja sama, dukungan dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada mitra lokal dan pihak sekolah yang telah bersedia menjadi bagian dari program, khususnya dalam penerapan inovasi barcode tanaman. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama ini menjadi amal baik yang bermanfaat bagi kita semua.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses pelaksanaan program. Semoga segala bentuk dukungan, kerja sama, dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberi manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabiah, A., Yohanasrizal, M., & Nielwaty, E. (2024). Program kampung siaga bencana dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 125-134.
- Aromatic, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., ... & Oktaviani, E. (2024). *Membangun desa dengan revolusi digital*. Mega Press Nusantara.
- Ghina, A., Baniva, R., & Ramadhan, M. F. (2022). Edukasi pemanfaatan biopori sebagai upaya penanggulangan penumpukan sampah organik dan mencegah banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 851-858.
- Intan, N. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1697-1712.
- Kusumastuti, S. Y., Wiliyanti, V., Judijanto, L., Rahayu, S., Amna, S., Agus, F., & Adhikara, C. T. (2025). *Green Technology: Inovasi Teknologi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Purnomo, E. P., Khairunnisa, T., Prabawa, W. G., Lestari, R., Irawan, I., & Sohsan, I. (2024). *Community For Sustainable Development "Strategi Dan Tatakelola Baru Yang Berkelanjutan Bagi Pembangunan Daerah Melalui Komunitas"*. TOHAR MEDIA.
- Rahmani, D. R., Caesarina, H. M., Aini, Q., & Noor, R. (2025). *Manajemen Lingkungan Kota*. UrbanGreen Central Media.
- Suwartiningsih, N., Handayaningsih, S., Sugiyarto, S., Roslan, U. A. M., Irsyalinda, N., & Ardi, S. Z. (2025). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Ibrahim Fikri, Kuala Nerus, Terangganu, Malaysia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4868-4874.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35
- Wibowo, T., Istiana, A., & Zakiyah, E. Z. E. (2022). Pembuatan biopori untuk resapan air hujan dan pemanfaatan sampah organik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387-392.